

INTISARI

Novel Rasina karya Iksaka Banu adalah novel ketiga yang memiliki banyak ulasan oleh para pembacanya. Terdapat sembilan penelitian yang menggunakan novel Rasina sebagai objek penelitian. Penelitian tersebut umumnya lebih banyak memfokuskan pada apa yang dialami oleh perempuan berkaitan dengan penindasan dan perlawanan. Novel memiliki dua masa penduduk Banda dan Penduduk Batavia. Namun dari banyak penelitian tersebut, terdapat celah yang luput dari para penulis. Dengan begitu Iksaka Banu merepresentasikan pribumi sebagai hasil penelitiannya dalam mempelajari sejarah Indonesia di bawah kendali VOC yang dimungkinkan memiliki bias.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan posisi tokoh subaltern dalam novel Rasina. Melalui oposisi-oposisi biner untuk dapat melihat hubungan hierarkis yang memperlihatkan tinggi dan rendah serta dominan dan marjinal. Lalu dilakukan dekonstruksi atas novel untuk melihat kelompok marjinal yang mampu melakukan perlawanan. Tujuan penulisan tersebut dapat terwujud menggunakan teori subaltern Gayatri Spivak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa oposisi biner pada novel tidak hanya memunculkan pertentangan tetapi membentuk hierarkis sehingga memunculkan oposisi utama di dalam novel adalah oposisi antara penjajah dan pribumi. Oposisi tersebut mewujudkan posisi yang lebih jelas, pada akhirnya sosok pribumi menjadi termarginalkan, terpinggirkan. Namun mereka tidak putus asa dengan melakukan berbagai cara untuk melawan dominasi. Usaha menjungkirbalikkan struktur dominan tersebut kemudian menimbulkan pertanyaan namun juga menghasilkan data yang bertentangan dengan pembalikan hierarki yang panjang tersebut.

Kata Kunci: representasi, dekonstruksi, subaltern, perbudakan

ABSTRAK

Iksaka Banu's novel *Rasina* is the third novel to receive numerous reviews from readers. Nine studies have used *Rasina* as their object of study. These studies generally focus on women's experiences related to oppression and resistance. The novel depicts two periods: the inhabitants of Banda and the inhabitants of Batavia. However, many of these studies have overlooked gaps. Therefore, Iksaka Banu's representation of the indigenous population as a result of his research in studying Indonesian history under VOC control, which may have been biased.

This study aims to identify and explain the position of subaltern characters in *Rasina*. Through binary oppositions, we can discern hierarchical relationships that demonstrate the superior and inferior, the dominant and the marginalized. Then, we deconstruct the novel to identify marginalized groups capable of resistance. This objective is achieved using Gayatri Spivak's subaltern theory.

The results of this study indicate that the binary opposition in the novel not only creates conflict but also forms a hierarchy, thus creating the primary opposition between the colonizers and the indigenous population. This opposition established a clearer position, ultimately marginalizing indigenous figures and marginalizing them. However, they did not give up and took various measures to resist domination. Efforts to overturn this dominant structure raised questions but also produced data that contradicted this long-standing hierarchical reversal.

Keywords: representation, deconstruction, subaltern, slavery